

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia pertumbuhan penduduk tiap tahun selalu mengalami peningkatan, sehingga dalam peningkatan pertumbuhan ini mengakibatkan meningkatnya kegiatan ekonomi dan kebutuhan di dalam masyarakat. Pertumbuhan kegiatan dan kebutuhan ekonomi yang terjadi ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembangunan dunia usaha. Dengan diarahkannya pertumbuhan kegiatan ekonomi akan memiliki tujuan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat serta dapat mengatasi ketimpangan sosial dengan kesenjangan sosial. Perekonomian yang tumbuh lebih cepat membuat lebih banyak modal yang dibutuhkan. Terjadinya perkembangan perekonomian yang semakin kompleks, jelas membutuhkan peranan lembaga keuangan untuk mengatur kegiatan perekonomian. Suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa perlu menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, dan lembaga ini dikenal dengan istilah Bank. Industri perbankan merupakan salah satu industri yang berkembang pesat saat ini. Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan suatu negara karena berperan aktif dalam mendukung perekonomian nasional atau daerah.

Kontribusi sektor jasa keuangan terus meningkat bagi perekonomian. Selama tiga tahun terakhir, yakni 2018-2021, porsi industri jasa keuangan khususnya perbankan dan asuransi dalam perekonomian terus meningkat. Bank dianggap sebagai lembaga keuangan yang aman dalam melakukan

berbagai jenis kegiatan keuangan. Masyarakat percaya bahwa dana yang ditempatkan di bank lebih terjamin dibandingkan dengan yang ditempatkan di lembaga lain. Selain keamanan, tujuan lainnya adalah sebagai tempat berinvestasi. Dengan menyimpan uang di bank, nasabah akan mendapatkan keuntungan dari pengembalian tabungannya, yang besarnya tergantung pada kebijakan masing-masing bank. Namun, dalam menjalankan suatu proses bisnis, sektor perbankan memiliki tantangan besar yang dihadapi, yaitu menghadapi berbagai risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Jika risiko-risiko tersebut memang terjadi maka akan berdampak besar bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat atau bahkan dunia, karena banyak pihak yang terkait langsung dengan bank. Perbankan juga mengalami perlambatan pertumbuhan atau mengalami pengetatan likuiditas. Hal ini sejalan dengan kondisi pertumbuhan dana pihak ketiga dari masyarakat yang juga melambat.

Salah satu faktor terpenting bagi sektor perbankan yang sehat adalah pengawasan yang efektif. Tujuan utama dari pengawasan yang efektif adalah untuk memastikan bahwa bank mempertahankan modal yang cukup terhadap risiko yang mereka tanggung dan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam kondisi lingkungan yang dapat diandalkan. Pengawasan yang efektif di sektor perbankan memainkan peran penting dalam memastikan stabilitas sistem keuangan setiap negara. Hal ini memberikan manfaat dalam kondisi pasar bebas dan dalam penerapan kebijakan ekonomi makro yang efektif.

Bank yang selalu dapat mempertahankan kinerja yang baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi, dapat membagikan dividen dan prospek usaha dengan baik, dapat selalu berkembang dan mampu memenuhi regulasi perbankan. Profitabilitas merupakan tolak ukur yang tepat dalam mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang paling banyak digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Mawardi (2005), ukuran profitabilitas menggunakan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh pemilik perusahaan tersebut dari investasi, sedangkan ROA memfokuskan pada perolehan *earning* dalam operasi sebuah perusahaan. Hal ini karena rasio tersebut merupakan rasio yang paling penting untuk membandingkan efisiensi dan kinerja operasional bank. Profitabilitas perbankan mengalami tekanan, salah satu konsekuensinya adalah kinerja perbankan yang melambat. Berdasarkan laporan yang dirilis Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga menurun, tren pertumbuhan laba bank juga menurun. Salah satu penyebab turunnya ROA adalah karena kondisi ekonomi yang belum membaik, sejalan dengan kondisi ekonomi dunia dan pertumbuhan kredit yang lambat disebabkan adanya Covid-19.

Menurut surat edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Jika ROA semakin besar maka semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar sehingga bank dapat menjaga kinerjanya terutama pada tingkat profitabilitas yang tinggi.

Perkembangan kinerja dan keadaan keuangan bank dapat dilihat melalui laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan perbankan akan sangat buruk jika laba bersih negatif dan kewajiban kecukupan modal minimum atau yang bisa disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tidak terpenuhi. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta terpeliharanya kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aset, selain berpotensi menghasilkan keuntungan, juga dapat menimbulkan risiko. Semakin tinggi Rasio Kecukupan Modal, semakin kuat kemampuan bank untuk mengambil kredit berisiko atau risiko aset produktif, dan kondisi yang menguntungkan akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas bank.

Pada dasarnya bank harus memenuhi persyaratan modal minimum sebelum mereka dapat diberikan izin, dan harus memiliki setidaknya tingkat modal minimum yang diperlukan sepanjang hidup mereka (Rose&Hudgins, 2013:492). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio penting yang berkaitan dengan permodalan. Di Indonesia standar CAR adalah 9-12%. Rasio ini dapat melihat sejauh mana modal pemegang saham dapat menutupi aset yang berisiko. Dengan maksud untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari segi permodalan pemilik (Harahap, 2015:307). Sangat penting jika bank memiliki CAR sesuai standar yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menjaga kesehatan suatu bank tersebut.

Jika permodalan tergerus karena kejadian yang tidak terduga, maka bagi bank akan lebih mudah untuk mendapatkan akses ke pasar modal

sehingga akan lebih banyak pilihan untuk dipilih. Sehingga pilihan bank kecil relatif terbatas dan lebih bergantung pada kemauan pemilik bank untuk menambah modal (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:160). Alternatif lain dalam upaya penambahan modal yaitu mengurangi kebutuhan modal dengan cara menjual aset produktif atau mengatur kembali bauran aset yang dimiliki sehingga kebutuhan modal akan berkurang.

Jika bank dikabarkan mengalami kesulitan keuangan, para deposan akan terburu-buru menarik dana. Permintaan tak terduga ini dapat mengurangi kas di bank, sangat mungkin menyebabkan bank menjadi tidak likuid dan akhirnya bangkrut. Oleh karena itu, bagi bank posisi permodalan yang baik merupakan hal utama dalam mendukung posisi likuiditas yang stabil. Permodalan bank juga berperan sebagai fungsi untuk membuat para deposan yang menyimpan uang di bank merasa tenang bahwa uang yang disimpan dijamin akan kembali pada waktunya.

Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentunya harapan yang pertama-tama diinginkan adalah mendapatkan keuntungan. Keuntungan utama bagi bank berdasarkan prinsip konvensional adalah berdasarkan bunga yang ditentukan oleh pihak bank. Bank mengambil keuntungan dari perbedaan antara tingkat bunga yang mereka bayarkan kepada deposan dan tingkat bunga yang mereka terima dari peminjam. Artinya, pengambilan aset mereka melebihi biaya kewajiban mereka (Stephen&Kermit, 2015:312).

Selain memperhatikan kecukupan permodalannya, agar bank tidak sembarangan memperluas pinjaman hanya untuk memperoleh keuntungan

yang besar, juga agar tidak terlalu membatasi pinjaman hanya untuk menghindari risiko kredit macet yang ditunjukkan dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat kredit bermasalah suatu bank. Suatu bank dikatakan memiliki rasio kredit bermasalah yang tinggi jika jumlah kredit bermasalah lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank memiliki rasio kredit bermasalah yang tinggi maka akan meningkatkan biaya-biaya yang meliputi biaya penyediaan aktiva produktif dan biaya-biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi rasio kredit bermasalah suatu bank maka kinerja bank tersebut akan terganggu. Jika persentase NPL tinggi harus menjadi perhatian manajemen karena kredit bermasalah dapat membahayakan kesehatan bank.

Di sisi lain, item aset terbesar di bank adalah pinjaman dan sewa, yang seringkali mencapai setengah hingga tiga perempat dari total nilai seluruh aset. Apabila kredit yang disalurkan oleh bank tidak dapat dilunasi atau dicicil sesuai kesepakatan yang telah ditandatangani, berarti kredit tersebut termasuk dalam kategori NPL. Kredit bermasalah akan mengakibatkan kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya dana yang telah disalurkan, atau pendapatan bunga yang tidak dapat diterima (Ismail, 2011:124). Jika terjadi kerugian, perlu ditutup dengan cadangan kerugian pinjaman yang merupakan komponen penting dari permodalan bank.

Kondisi dan kejadian yang dialami oleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator keberlangsungan usaha perusahaan, misalnya terus menerus mengalami kerugian operasional yang signifikan akan menimbulkan keraguan terhadap keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator penilaian prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dan dapat menentukan apakah perusahaan tersebut dapat melanjutkan kehidupan usahanya dalam waktu yang lama atau tidak. Total aktiva suatu perusahaan merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa adanya faktor- faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang terjadi pada bank, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Prasetyo (2014) yang meneliti pengaruh kondisi keuangan dan ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan NPL memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan LDR dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

Penelitian Hidayat dan Widyarti (2016) menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan di Bank Syariah di Indonesia secara pasial Uji t, CAR berpengaruh positif ROA, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Fauzi (2019) yang meneliti pengaruh kondisi permodalan yang diprosikan dengan CAR, NPL, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Aseet* (ROA) pada perbankan BUMN. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas di bank. Dan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas di bank.

Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko yang dimiliki suatu bank melalui ROA. Maka data variabel yang akan diambil sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan diantaranya adalah permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), risiko kredit yaitu *Non Performing Loan* (NPL), risiko likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan ukuran perusahaan yaitu *Firm Size*.

Terdapat teori yang mendasari bahwa pengelolaan profitabilitas dari suatu bank yang baik itu sangat penting dan adanya perbedaan dari berbagai

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dikhawatirkan dapat mempengaruhi kinerja terhadap bank yang tidak menerapkan pengelolaannya dengan baik. Maka perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan variabel-variabel tersebut, yaitu kondisi keuangan yang diproksi dengan CAR, NPL, LDR, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian (GAP) yaitu menurut hasil penelitian (Prasetyo, 2014) menyatakan bahwa CAR dan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan LDR dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. (Hidayat dan Widyarti, 2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, selain itu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA. (Fauzi, 2019) menyatakan bahwa NPL dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, lain halnya CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan saat ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Sehingga dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan dari latar belakang diatas dan pokok-pokok pemikiran yang telah dijelaskan maka sangat perlu diuji pengaruh dari empat variabel independen di dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“ANALISIS PENGARUH KONDISI**

# **KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah-masalah penelitian yang dapat disimpulkan berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah kondisi keuangan yang diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan?
2. Apakah kondisi keuangan yang diproksi dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan?
3. Apakah kondisi keuangan yang diproksi dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan?
5. Apakah kondisi keuangan yang diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan?

### 1.3 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, serta ukuran perusahaan dan satu variabel dependen yaitu *business risk*.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2018-2021.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh kondisi keuangan yang diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan.
2. Untuk membuktikan pengaruh kondisi keuangan yang diproksi dengan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan.
3. Untuk membuktikan pengaruh kondisi keuangan yang diproksi dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan.
4. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan.

5. Untuk membuktikan secara simultan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi departemen manajemen perbankan nasional dalam praktik manajemen risiko perbankan, khususnya yang terkait dengan pengelolaan risiko perbankan, guna meningkatkan kinerja industri perbankan nasional.
2. Bagi nasabah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait dengan sikap selektif yang perlukan untuk memilih bank yang berkualitas dan terpercaya untuk menghindari risiko perbankan.
3. Bagi para *praktisi*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang analisis dampak posisi keuangan dan ukuran perusahaan serta dampak aktualnya terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan.
4. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman penelitian selanjutnya, sekaligus mengangkat headline seperti isu-isu yang muncul dalam penelitian ini.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang dimaksudkan dapat memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Sistematika tersebut terdiri dari:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berupa penjabaran teori-teori. Di dalamnya juga terdapat hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Bab ini juga akan menjelaskan mengenai kerangka pemikiran penelitian yang akan diteliti serta hipotesis yang timbul dari pemikiran tersebut.

### **BAB III METODA PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini, yang meliputi: populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, pengukuran variabel, serta metode analisis.

### **BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini membahas mengenai perusahaan sampel, statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji ketepatan model, uji

asumsi klasik, uji hipotesis penelitian dan pembahasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.